

Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV SD

Pori Susanti

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

porisusanti1@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the reality in SDN 10 Koto Jua, where the process of learning science was still teacher-centered. This impacts in low student learning outcomes. The purpose of this study is to increase the learning outcomes of science using a constructivism approach to fourth grade students of SDN 10 Koto Jua. The approach used in this study is a qualitative approach consisting of two cycles including four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The research data is in the form of information about the process and the results of the data obtained from observations, interviews, and tests. The subjects in this study were teachers and fourth grade students of SDN 10 Koto Jua. The results of the study show that planning, implementation and student learning outcomes are increasing. Thus, the constructivism approach can improve science learning outcomes for fourth grade students of SDN 10 Koto Jua.

Keyword: *Science Learning Outcomes, constructivism approach, fourth grade students.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan di SDN 10 Koto Jua, dimana proses pembelajaran IPA masih berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar IPA menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SDN 10 Koto Jua. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang terdiri dari dua siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 10 Koto Jua. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan, implementasi dan hasil belajar siswa meningkat. Dengan demikian, pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 10 Koto Jua.

Kata kunci: *Hasil Belajar IPA, pendekatan konstruktivisme, siswa kelas IV.*

A. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran di SD. Menurut Abror (dalam Theresia, 2012:4) "Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar". Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya di semua mata pelajaran. Seperti menurut pendapat Hamalik (dalam Jihad, 2014:15) "Tujuan hasil belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa". Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dari setiap pembelajaran termasuk dalam pembelajaran IPA di SD.

Pembelajaran IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan-gagasan. Adapun proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen analisis yang bersifat rasional. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006:484) bahwa "Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan".

Pada hakikatnya pelaksanaan pembelajaran IPA pada setiap jenjang pendidikan sangat dipengaruhi oleh apa tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri. Adapun tujuan pembelajaran IPA menurut Depdiknas (2006: 484) adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari pendapat di atas dapat dijabarkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa serta memberikan ilmu dan keterampilan kepada siswa untuk memanfaatkan, menjaga, dan melestarikan alam sekitar dengan baik. Dalam pembelajaran IPA guru harus

merancang kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus bisa memilih dan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi awal di SD 10 Koto Jua Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, dimana peneliti menemukan hampir sebagian siswa kesulitan dalam memahami konsep dan materi pelajaran IPA yang diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena: 1) guru masih menggunakan cara konvensional. 2) guru masih menggunakan metode ceramah 3) guru belum mengaitkan materi dengan contoh-contoh terdekat dengan siswa, dan 4) guru belum menggunakan media secara optimal dalam pembelajaran.

Akibatnya siswa menjadi pasif, siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan siswa jenuh dalam proses pembelajaran. Dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, kebanyakan siswa hanya mencontoh hasil kerja temannya atau hanya sekedar menebak jawaban tanpa memahami apa yang mereka kerjakan. Hal ini terbukti dengan hasil nilai semester 1 tahun ajaran 2018-2019 siswa diperoleh rata-rata nilai 66,50 dengan Standar Ketuntasan Belajar yang harus dipenuhi yaitu 70. Dari 20 orang siswa hanya 6 orang siswa yang mampu mencapai Standar Ketuntasan Belajar yang ditetapkan, sementara 14 orang siswa belum tuntas. Dari sini tampak bahwa hasil belajar siswa jauh dari target nilai yang diharapkan.

Agar pembelajaran IPA menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM), dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif adalah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengetahuan awal yang telah dimiliki melalui pengalaman nyata. Menurut Sumiati (2013:14) mengemukakan bahwa “pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang dapat mengembangkan pemikiran siswa belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya”. Jadi pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan di mana siswa menemukan dan mentransformasikan suatu pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Pendekatan konstruktivisme sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan pendapat Nono (2015:8.14) bahwa “Melibatkan konsepsi siswa, adanya interaksi sosial, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, terbangunnya pengetahuan, siswa diberi kesempatan untuk mengklarifikasi konsepsi baru dan konsepsi lamanya melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan, mencari sumber bacaan, dan sumber lainnya”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini ingin menjawab 3 (tiga) pertanyaan yaitu: (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 10 Koto Jua Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 10 Koto Jua Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan? (3) Bagaimanakah hasil

belajar siswa menggunakan IPA menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 10 Koto Jua Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan?.

Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 10 Koto Jua Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan agar guru dapat memperbaiki proses pembelajaran IPA menggunakan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

B. PEMBAHASAN

a. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 10 Koto Jua Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah siswanya 20 orang, 11 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Penelitian dilakukan pada pembelajaran IPA dengan Kompetensi Dasar pesawat sederhana.

Kusumah (2014:9) menyatakan, "PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara: 1) merencanakan, 2) melaksanakan, 3) merefleksikan tindakan secara kalaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat".

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 10 Koto Jua Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar pengamatan perencanaan pembelajaran, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme pada aspek guru dan siswa serta lembar observasi aspek afektif dan psikomotor. Selanjutnya peneliti juga menggunakan teknik tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada aspek kognitif dan teknik non tes untuk mengetahui sikap siswa pada aspek afektif serta aspek psikomotor. Instrumen selanjutnya yaitu dokumentasi yang berupa foto yang digunakan untuk mendapatkan data lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme serta mengabadikan aktivitas pembelajaran yang terlepas dari pengamatan peneliti.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman pada suatu mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Emzir (2011:28) mengemukakan bahwa: Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau

pandangan advokasi/partisipatori (seperti, orientasi politik, isu, kalaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya.

Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif seperti menentukan nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Emzir (2011:28) mengemukakan bahwa: Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian secara eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

b. Hasil Penelitian

Penyusunan perencanaan tindakan Pembelajaran IPA pada siklus I dan siklus II disusun berdasarkan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme pada semester II dan berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 diwujudkan dalam bentuk RPP. Peneliti juga mempersiapkan media, Lembar Kerja Siswa serta alat dan bahan yang dibutuhkan pada proses pembelajaran. RPP disusun berdasarkan program semester sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

RPP yang akan dilaksanakan terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pokok, Uraian Materi, Pendekatan dan Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Sumber dan Media serta Penilaian. Perencanaan disusun dalam 2 siklus sebanyak 2 x pertemuan pada siklus pertama dan 1 x pertemuan pada siklus kedua. Setiap pertemuan pada masing-masing siklus dilaksanakan selama 4 x 35 menit. Kompetensi dasar yang akan dilaksanakan adalah pesawat sederhana. Materi pada siklus I difokuskan pada materi tentang macam-macam pesawat sederhana. Untuk materi pada siklus II difokuskan pada contoh pesawat sederhana dilingkungan sekitar.

RPP yang telah disusun dinilai oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan RPP aspek yang dinilai dalam RPP mencakup 7 hal yaitu: (1) Kejelasan rumusan pembelajaran, (2) pemilihan materi ajar, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan sumber/media pembelajaran, (5) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (6) teknik pembelajaran, (7) kelengkapan Instrumen. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada penilaian RPP siklus I skor rata-rata yang diperoleh adalah 75,50% dengan kriteria baik. Selanjutnya, pada penilaian RPP siklus II skor rata-rata yang diperoleh adalah 91,55% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian RPP pada siklus I meningkat pada siklus II.

Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget (Paul, 2010:30) yang terdiri dari : (1) skemata (pengetahuan awal yang sudah ada), (2) asimilasi dengan cara masuk dalam pengetahuan baru dan menyesuaikan dengan pengetahuan awal, (3) akomodasi, serta (4) keseimbangan yang diperlukan dalam mengatur proses asimilasi dan akomodasi.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme ini dinilai dari aspek guru dan aspek siswa. Hasil pengamatan dari aspek guru pada siklus I mencapai 73,79% dengan kriteria baik. Pada siklus II nilai rata-rata dari aspek guru meningkat menjadi 92,62% dengan kriteria sangat baik. Selanjutnya jika dilihat dari aspek siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 71,80% dengan kriteria baik, pada siklus II meningkat menjadi 90,65% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan aspek guru dan aspek siswa, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian pada pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN 10 Koto Jua Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sudah terlaksana dengan sangat baik.

Dalam melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa, dilakukan penilaian dalam tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian pada aspek kognitif dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan setelah proses pembelajaran IPA menggunakan pendekatan konstruktivisme dilaksanakan. Penilaian kognitif dilakukan pada akhir proses pembelajaran secara tertulis dengan menggunakan butir soal. Untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah afektif adalah berupa nontes, teknik penilaian berupa pengamatan dan instrumen penilaian berupa daftar cocok/*checklist*.

Hasil belajar siswa pada siklus I yang dicapai siswa sudah cukup baik, yang mana secara keseluruhan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai kriteria baik dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 74,25 dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 85,50 dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dan sudah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan.

C. PENUTUP

a. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan tahapan pendekatan konstruktivisme. Pengamatan RPP pada siklus I memperoleh nilai 75,50%, dan pengamatan RPP pada siklus 2 adalah 91,55%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun hasil pada siklus I adalah 73,79% dan pada siklus II perolehan nilai adalah 92,62%.
3. Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 10 Koto Jua, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 74,25 meningkat menjadi 85,50.

b. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi salah satu pendekatan pembelajaran guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
2. Sebelum menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, guru hendaknya memilih materi yang tepat, dan memahami langkah-langkah pendekatan konstruktivisme.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan pendekatan konstruktivisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2014. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Nono, Sutarno. (2015). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: UT
- Paul, Suparno. (2010). *Filfilsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Boston:Pustaka Filsafat.
- Sumiati dan Asra. (2013). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Theresia K. Brahim. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Sains. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.09/Tahun ke-6/Desember 2007 37 Tersedia dalam (<http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%2037-49%20Peningkatan%20Hasil%20Belajar%20Sains.pdf>), diakses pada 4 November 2018)
- Lie, Anita. 2003. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana